JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (169-180)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT.Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023

Putri Anjarsari[1], Achmad Agus Yasin Fadli[2]

Mahasiswa dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

E-mail: putryanjarsari25@gmail.com[1], dosen00949@unpam.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier, berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2013-2023, serta sumber lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji T menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} -6,027. Sementara itu, Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi 0,567 > 0,05 dan t_{hitung} -0,594. Hasil pengujian hipotesis dengan Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dan f_{hitung} 16,524 > f_{tabel} 4,459. Kesimpulannya, Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sementara Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2013-2023.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, *Return on Assets* (ROA), PT Unilever Indonesia Tbk, Analisis Regresi Linier.

ABSTRACT

This study employs a quantitative method with linear regression analysis, based on secondary data from the annual financial reports of PT Unilever Indonesia Tbk over the period of 2013-2023, and other sources. The objective of this research is to examine the influence of Working Capital Turnover and Accounts Receivable Turnover on Return on Assets (ROA). Hypothesis testing using the T-Test shows that Working Capital Turnover has a negative and significant impact on ROA, with a significance value of 0.000 < 0.05 and a t-value of -6.027. Meanwhile, Accounts Receivable Turnover does not have a significant impact on ROA, with a significance value of 0.567 > 0.05 and a t-value of -0.594. The F-Test results indicate that collectively, Working Capital Turnover and Accounts Receivable Turnover have a significant effect on ROA, with a significance value of 0.001 < 0.05 and an f-value of 16.524 > f-table value of 4.46. In conclusion, Working Capital Turnover has a negative and significant impact on ROA, whereas Accounts Receivable Turnover does not have a significant effect on ROA, but both variables together significantly influence ROA at PT Unilever Indonesia Tbk during the 2013-2023 period.

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (169-180)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

***Keywords**: Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover, Return on Assets (ROA), PT Unilever Indonesia Tbk, Linear Regression Analysis.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan bisnis semakin ketat khususnya di industri barang konsumen yang bergerak cepat (*Fast Moving Consumer Goods* atau FMCG). PT Unilever Indonesia Tbk, sebagai salah satu pemimpin pasar di sektor ini, harus terus meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya untuk tetap kompetitif. Faktor kunci untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah pengelolaan modal kerja dan piutang yang efektif. sehingga perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dan produktivitas untuk memenangkan pasar. Inovasi dan keahlian dalam menghadapi perubahan sangat penting agar perusahaan bisa bertahan dan berkembang. Pengelolaan sumber daya yang baik, terutama modal kerja, menjadi kunci untuk mencapai tujuan utama perusahaan seperti laba, keberlanjutan operasional, dan keseimbangan aktivitas bisnis.

Profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA adalah indikator penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Modal kerja, yaitu dana yang digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari, sangat penting dalam menjaga kelancaran bisnis. Kelebihan atau kekurangan modal kerja dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Modal kerja dihitung sebagai aktiva lancar dikurangi utang lancar dan menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan.

Perputaran piutang, yang merupakan bagian dari modal kerja, juga berpengaruh besar pada profitabilitas. Piutang yang terlalu tinggi dapat memperlambat perputaran modal kerja, sehingga mengurangi kapasitas perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan laba. Rasio perputaran piutang, yang dihitung dengan membagi total penjualan bersih dengan rata-rata piutang, menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola piutangnya.

Berikut ini disajikan fenomena laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2013-2023 berdasarkan hasil perhitungan variabel yang diteliti. Data ini akan membantu mengidentifikasi tren dan hubungan antara variabel-variabel tersebut, serta memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu dekade terakhir.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Variabel PT Unilever Indonesia Periode 2013-2023

No	Tahun	Perputaran Modal Kerja (kali)	Perputaran Piutang (kali)	*Return On Assets* (ROA) (%)
1	2013	-12,03	10,80	40,10
2	2014	-13,65	11,20	40,18
3	2015	-10,41	11,88	37,20
4	2016	-9,34	11,52	38,16
5	2017	-8,98	9,78	37,05
6	2018	-14,88	8,62	46,66
7	2019	-9,46	8,32	35,80
8	2020	-9,49	8,08	34,89
9	2021	-8,23	8,06	30,20
10	2022	-8,46	9,77	29,29
11	2023	-7,67	12,32	28,81

Sumber: data olahan excel (2024)

Gambar 1 Grafik Hasil Perhitungan Variabel PT Unilever Indonesia Periode 2013-2023

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (169-180)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

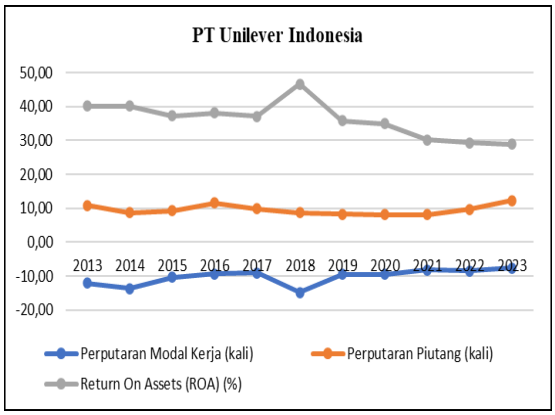

Sumber: data olahan excel (2024)

Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 merupakan hasil perhitungan data dari variabel yang akan diteliti, yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan juga Profitabilitas yang di uji dengan *Return On Assets* (ROA). Data tersebut di olah melalui Microsoft Excel oleh penulis berdasarkan sampel yang diperoleh dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023 yang tersedia di BEI dan Website PT Unilever Indonesia Tbk. Tabel tersebut menunjukkan bahwa data Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan *Return On Assets* berfluktuasi.

Penulis terdorong untuk menyusun penelitian yang berjudul **"Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2023"** karena melihat adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan juga fenomena yang terjadi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang.

B. Rumusan Masalah.

Merangkum pembahasan sebelumnya, penulis mencatat perumusan masalah dibawah ini**:**

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Unilever Indonesa Tbk Periode 2013-2023?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023?
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023?

C. Tujuan Penelitian

Setelah dibuat perumusan masalah dan analisa yang dijabarkan sebelumnya, pnelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap *Return On Assest* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Perputaran Modal Kerja

1. Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi jangka pendek atau disebut juga aset lancar diantaranya adalah kas, persediaan piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka, (Prakoso, 2020). Modal kerja dalam satu perusahaan harus dikelola dengan baik agar mampu membiayai pengeluaran-pengeluran kegiatan operasional perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dalam menjalankan usahanya perusahaan harus terus mengelola modal kerja sebaik mungkin, karena semakin cepat modal kerja berputar semakin banyak penjualan yang dihasilkan begitu pula sebaliknya apabila perusahaan mengalami kekurangan modal kerja maka besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntunganya.

Rumus yang digunakan untuk mencari modal kerja adalah sebagai berikut:

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (169-180)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

$$Modal\ Kerja = Aset\ Lancar - Hutang\ Lancar$$

2. Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019) Perputaran Modal Kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Indikator yang digunakan dalam perputaran modal kerja yaitu penjualan dan modal kerja. Sedangkan standar industri dari perputaran modal kerja adalah 10 kali. Apabila perputaran modal kerjanya mempunyai periode yang pendek, maka semakin tinggi modal kerja dan semakin tinggi juga tingkat efisiensi dalam perusahaan yang akhirkan dapat memicu timbulnya rentabilitas. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut, semakin cepat masa

perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$Perputaran\ Modal\ Kerja = \frac{Penjualan\ Bersih}{Modal\ Kerja}$$

B. Perputaran Piutang

Menurut Hayat (2021) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio makin rendah, maka ada *over investment* dalam piutang. Yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Menurut Kasmir (2019), standart industri dari perputaran piutang adalah 12 kali. Rasio perputaran piutang usaha yang lebih tinggi adalah lebih baik karena perusahaan dapat mengumpulkan uang lebih cepat.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$Perputaran\ Piutang = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata - Rata\ Piutang}$$

C. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Tiong (2020) ROA adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar *Return on asset* (ROA) semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut Kasmir (2019) ROA adalah rasio keuangan yang menunjukkan imbal balik suatu perusahaan atas penggunaan aktiva perusahaan. Standar industri yang ditetapkan adalah 30%. Rumus untuk mencari *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}\ x\ 100\%$$

D. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan, (Handayani, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu (Mardiah, 2020) Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penelitian terdahulu

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (169-180)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

(Cahyani, 2020) Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on assets*) pada perusahaan PT. Dio Pratama. Berdasarkan penelitian terdahulu (Dzakiroh, 2023) Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan periode 2018-2021.

E. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Perputaran piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena semakin tinggi perputaran piutang maka piutang yang ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya perputaran piutang maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli dan potensial membayar piutang, (Handayani, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu (Mardiah, 2020) Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penelitian terdahulu (Sari, 2020) Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset*.

F. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Secara Bersama-sama Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Dalam penelitian ini, untuk menghitung profitabilitas diukur menggunakan ROA. ROA adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Mardiah, 2020) Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penelitian terdahulu (Marlinah, 2020) secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

G. Hipotesis Penelitian

Berikut dibawah ini dugaan sementara yang dapat dihasilkan dari penelitian berdasarkan paparan sebelumnya di latarbelakang maupun kajianteori:

H01: Diduga tidak terdapat pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023.

Ha1: Diduga terdapat pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023.

H02: Diduga tidak terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023.

Ha2: Diduga terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023.

H03: Diduga tidak terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023.

Ha3: Diduga terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2013-2023.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, terutama bagian neraca dan laba rugi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang, sementara variabel dependen adalah *Return on Assets* (ROA).

Data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi PT Unilever Indonesia Tbk (www.unilever.co.id) dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (169-180)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum variabel, dan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja dan piutang terhadap ROA. Selain itu, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi dasar, dan uji signifikansi (uji t dan uji F) serta koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas ROA yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Rentang waktu penelitian mencakup tahun 2013 hingga 2023 untuk melihat tren dan hubungan yang konsisten antara variabel yang diteliti.

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan aplikasi perangkat lunak pengelolaan angka yaitu Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	11	-14.88	-7.67	-10.2364	2.31889
Perputaran Piutang	11	8.06	12.32	9.5700	1.43917
ROA	11	28.81	46.66	36.2127	5.35033
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai minimum Perputaran Modal Kerja sebesar -14,88; nilai maksimum sebesar -7,67; rata-ratanya sebesar -10,2364; dan nilai standar deviasi sebesar 2,31889. PT Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai minimum Perputaran Piutang sebesar 8,06; nilai maksimum 12,32; rata-ratanya sebesar 9,5700; dan nilai standar deviasi sebesar 1,43917. PT Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai minimum *Return on Assets* (ROA) sebesar 28,81; nilai maksimum sebesar 46,66; rata-ratanya sebesar 36,2127; dan nilai standar deviasi sebesar 5,35033.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36197691
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.141
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2024)

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (169-180)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Uji normanlitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smirnov (K-S). Asymp. Sig. (2 tailed) pada hasil uji Kolmogorv-Smirnov pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023 sebesar 0,200. Nilai tersebut di atas 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Modal Kerja	.921	1.086
	Perputaran Piutang	.921	1.086
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2024)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen. Untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Berdasarkan tabel Uji Multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang pada PT Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai tolerance sebesar 0,921 dan nilai VIF sebesar 1,086. Sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas, karena nilai tolerance 0,921 > 0,10 dan nilai VIF 1,086 < 10,00.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Uji Glejser

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.572	3.710		.154	.881
	Perputaran Modal Kerja	.127	.178	.236	.717	.494
	Perputaran Piutang	.276	.286	.318	.965	.363
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2024)

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah Uji Glejser, dimana kriteria pengujian uji glejser agar tidak terjadi gejala heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi >0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdasarkan uji glejser tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi Perputaran Modal Kerja 0,494 > 0,05 dan nilai signifikansi Perputaran Piutang 0,363 > 0,05.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Durbin-Watson

Model Summary[b]

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (169-180)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897[a]	.805	.756	2.64077	1.721
a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2024)

Uji Autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji model regresi linear apakah terdapat korelasi (hubungan) antar periode. Dalam penelitian ini penguji menggunakan Uji Durbin-Watson yaitu sebuah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada nilai residual (kesalahan prediksi) dari sebuah analisis regresi. Berdasarkan tabel Uji Durbin-Watson pengujian tersebut menunjukkan nilai d = 1,721 dengan n = 11 dan k = 2, maka dengan melihat tabel Durbin-Watson dapat diperoleh nilai,

dL = 0,7580 4 – dL = 3,242

dU = 1,6044 4 – dU = 2,6044

Karena nilai dU < d < 4 – dU yaitu 1,6044 < 1,721 < 2,6044 maka artinya tidak terdapat gejala autokorelasi. Sehingga dapat disimpilkan bahwa berdasarkan pengujian Durbin-Watson maka analisis regresi tersebut sama sekali tidak terdapat gejala autokorelasi dan layak dipakai.

3. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menentukan pengaruh yang ditimbulkan oleh lebih dari satu indikator variabel independen terhadap variabel dependent.

Tabel 6
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.400	7.837		1.582	.152
	Perputaran Modal Kerja	-2.107	.375	-.913	-5.613	.001
	Perputaran Piutang	.235	.605	.063	.389	.708
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan data uji regresi tersebut maka diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 12{,}400 – 2{,}107X_1 + 0{,}235X_2$$

Konstanta a sebesar 12,400, angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti jika variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang nilainya nol maka variabel ROA bernilai 12,400. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Modal Kerja bernilai negatif yaitu sebesar -2,107, hal ini berarti bahwa setiap penambahan nilai sebesar satu satuan pada variabel Perputaran Modal Kerja maka nilai variabel ROA akan menurun sebesar 2,107 satuan dengan asumsi variabel independent lainnya tetap. Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Piutang bernilai positif sebesar 0,235. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel perputaran piutang, maka nilai variabel ROA akan meningkat sebesar 0,235 satuan dengan asumsi variabel independent lainnya tetap.

4. Uji Hipotesis

a) Uji T (Parsial)

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (169-180)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Tabel 7
Uji T (Parsial)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.400	7.837		1.582	.152
	Perputaran Modal Kerja	-2.107	.375	-.913	-5.613	.001
	Perputaran Piutang	.235	.605	.063	.389	.708
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2024)

1) Perputaran Modal Kerja

Nilai Sig. variabel Perputaran Modal Kerja sebesar 0,001 < 0,05, maka variabel Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Diketahui pada tabel 7 Uji T bahwa nilai t_{hitung} sebesar -5,613. Dapat dilihat pada tabel T untuk memperoleh nilai t_{tabel} (propabilitas 5%):

Tabel t = (a/2 ; n-k)
Tabel t = (0,05/2 ; 11-2)
Tabel t = (0,025 ; 9)

Sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,262. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,613 > 2,262), artinya variabel Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap variabel ROA. Kemudian nilai negatif t_{hitung} pada variabel Perputaran Modal Kerja menunjukkan arah pengaruhnya. Dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA.

Pengambilan keputusan ini diperkuat dengan melihat kurva hipotesis untuk melihat letak area pengaruh dari variabel Perputaran Modal Kerja terhadap variabel ROA.

Gambar 1
Kurva Hipotesis Perputaran Modal Kerja

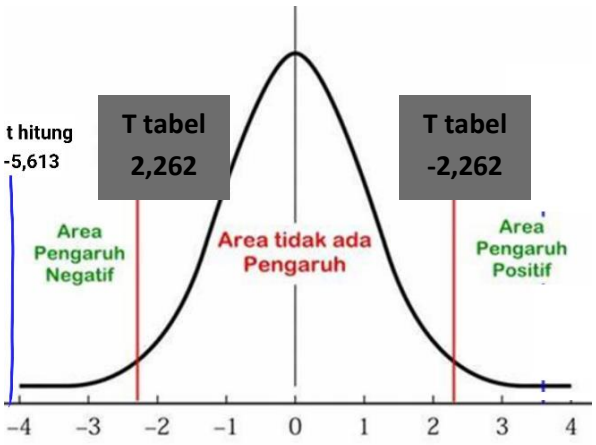

Sumber: data olahan penulis (2024)

Berdasarkan gambar 1 kurva hipotesis Perputaran Modal Kerja diatas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -5,613 terletak di area pengaruh negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari variabel Perputaran Modal Kerja terhadap veriabel ROA.

2) Perputaran Piutang

Nilai Sig. variabel Perputaran Piutang sebesar 0,708 > 0,05 maka variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Diketahui pada tabel 4.12 Uji T bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,389 dan dengan melihat tabel T maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,262. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,389 < 2,262, artinya variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (169-180)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Pengambilan keputusan ini diperkuat dengan melihat kurva hipotesis untuk melihat

letak area pengaruh dari variabel Perputaran Piutang terhadap variabel ROA.

Gambar 2
Kurva Hipotesis Perputaran Piutang

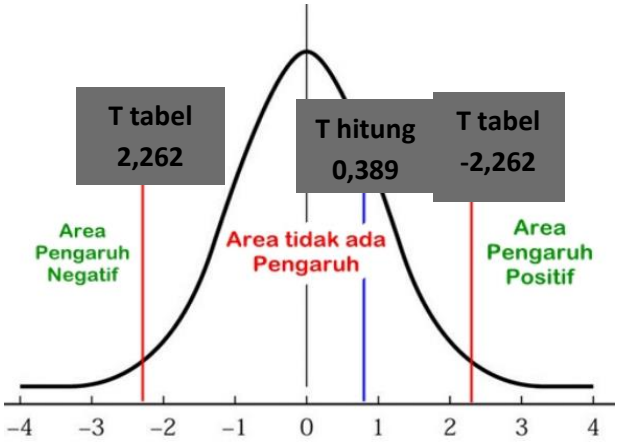

Sumber: data olahan penulis (2024)

Berdasarkan gambar 4.9 kurva hipotesis Perputaran Piutang diatas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,389 terletak di area tidak ada pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel Perputaran Piutang terhadap veriabel ROA.

Nilai Sig. variabel perputaran modal kerja sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Diketahui t_{hitung} = -6,027, dengan melihat tabel T maka diperoleh t_{tabel} = 2,262. Dalam kriteria pengujian negatif jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh, sebaliknya jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh.

Berdasarkan kurva hipotesis, diketahui nilai t_{hitung} sebesar -6,027 terletak di area pengaruh negatif dimana $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau -6,027 < -2,262. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari variabel Perputaran Modal Kerja terhadap veriabel ROA.

b) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimaksudkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Uji F (Simultan)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230.471	2	115.236	16.524	.001[b]
	Residual	55.789	8	6.974		
	Total	286.261	10			

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel uji F diatas, diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,001. Karena nilai sig. 0,001< 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Berdasarkan tabel uji F diatas, diketahui nilai f_{hitung} sebesar 16,524. Karena

f_{hitung}=16,524 > f_{tabel}= 4,459, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ROA.

5. Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Korelasi Pearson yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel dalam model regresi yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (R).

Tabel 10
Uji Korelasi Pearson

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (169-180)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Correlations				
		Perputaran Modal Kerja	Perputaran Piutang	ROA
Perputaran Modal Kerja	Pearson Correlation	1	.282	-.895**
	Sig. (2-tailed)		.401	.000
	N	11	11	11
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	.282	1	-.194
	Sig. (2-tailed)	.401		.567
	N	11	11	11
ROA	Pearson Correlation	-.895**	-.194	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.567	
	N	11	11	11
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji koefisien korelasi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a) Nilai sig. (2-tailed) pada variabel Perputaran Modal Kerja terhadap ROA yaitu 0,000 < 0,05 dengan nilai korelasi sebesar -0,895. Maka artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Perputaran Modal Kerja terhadap ROA dan mempunyai arah hubungan yang negatif dengan kategori korelasi sangat kuat.

b) Nilai sig. (2-tailed) pada variabel Perputaran Piutang terhadap ROA yaitu 0,567 > 0,05 dengan nilai korelasi sebesar -0,194. Maka artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Perputaran Piutang terhadap ROA dan mempunyai arah hubungan yang negatif dengan kategori korelasi sangat lemah.

6. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independent dalam model regresi dapat menjelaskan variasi dalam veriabel dependen.

Tabel 11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897[a]	.805	.756	2.64077
a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja				

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2024)

R square atau R^2 yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Dimana pada tabel tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,805, yang berarti bahwa besar pengaruh variabel Perputaran Modal Kerja dan variabel Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 80,5%, sedangkan sisanya 19,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

B. Pembahasan

1) Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji T yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi Perputaran Modal Kerja sebesar 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} sebesar -6,027 yang berdasarkan kurva hipotesis nilai t_{hitung} berada di area pengaruh negatif. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (169-180)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa secara parsial variabel Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel *Return On Assest* (ROA) Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2022) yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return on Assets* (ROA). Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dzakiroh (2023) yang menyatakan bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

2) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji T yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi Perputaran Piutang sebesar 0,567 > 0,05 dan t_{hitung} sebesar -0,594 yang berdasarkan kurva hipotesis nilai t_{hitung} berada di area tidak terdapat pengaruh. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa secara parsial variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assest* (ROA) Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023. Hal ini sejalan dengan penelitian Mardiah (2020) yang menyatakan bahwa Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2020) yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset*.

3) Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara bersama-sama Terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji F yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 dan f_{hitung} sebesar 16,524 > f_{tabel}= 4,459 yang berdasarkan dasar pengambilan Keputusan Uji F berarti bahwa variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Assets* (ROA). Sehingga dapat diambil keputusan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa secara simultan variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assest* (ROA) Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2013-2023. Hal ini sejalan dengan penelitian Mardiah (2020) yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

V. KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji T yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi Perputaran Modal Kerja sebesar 0,000 < 0,05 dan t_{hitung} sebesar -6,027 yang berdasarkan kurva hipotesis nilai t_{hitung} berada di area pengaruh negatif. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya, Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk perione 2013-2023.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji T yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi Perputaran Piutang sebesar 0,567 > 0,05 dan t_{hitung} sebesar -0,594 yang berdasarkan kurva hipotesis nilai t_{hitung} berada di area tidak terdapat pengaruh. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Artinya, Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk perione 2013-2023.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Uji F yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 dan f_{hitung} sebesar 16,524 > f_{tabel} 4,459 yang berdasarkan dasar pengambilan keputusan Uji F berarti bahwa variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Assets* (ROA). Sehingga dapat diambil keputusan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara bersama-sama

berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk perione 2013-2023.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menambah informasi bagi pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Bagi PT Unilever Indonesia Tbk disarankan untuk mengelola assets lancar dengan baik agar mampu membiayai hutang lancar yang dimiliki sehingga perputaran modal yang dihasilkan bernilai positif dan dapat menambah profitabilitas bagi Perusahaan.
2. Bagi para calon investor disarankan untuk lebih memperhatikan kinerja suatu perusahaan sebelum melakukan investasi agar dana yang yang ditanamkan akan mendfapatkan deviden yang sesuai.
3. Bagi para calon peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutakan penelitian ini disarankan untuk tidak terpaku pada variabel yang telah diteliti, dianjurkan untuk mempertimbangkan penambahan variabel yang memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Terlebih lagi apabila calon peneliti mempertimbangkan rentang waktu yang kan diteliti dengan lebih detail, misalnya dengan laopran keuangan triwulan.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, D., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK Periode 2010-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 1834-1845.

Astuti, E. P., & Aprianti, S. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, *3*(2), 176.

Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, *9*(6).

Dzakiroh, A., Roza, S., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastk dan Kemasan Periode 2018-2021 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, *2*(1), 92-101.

Fadli, AAY. (2013). *Analisis Pengaruh Debt To Equityratio, Return on Assets , Dancurrent Ratioterhadap Dividendpayout Ratio Dan Dampaknya Padanilai Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur di BursaEfek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)*. Jurnal Bisnis Strategi, 22(2).

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Issandi, J. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia TBK Periode 2010-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 9030-9039.

Lestari, R., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TBK Periode 2011-2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 3751-3762.

Purnomo, S., & Pasaribu, V. L. D. PERGERAKAN HARGA SAHAM PT ADARO ENERGY TBK (ADRO) PADA PENGUMUMAN DIVIDEN INTERIM TAHUN BUKU 2018.

Pasaribu, V. L. D., & Fadila, M. M. (2023). Pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap net asset value reksadana syariah yang terdaftar di OJK periode 2012-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, *5*(10).

Pasaribu, V. L. D. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT Multi Bintang Indonesia tbk periode 2012-

JURNAL ILMIAH SEMARAK

P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686

Jurnal Semarak,Vol.9,No 2 Juni 2026 Hal (169-180)

@Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 5*(9).

Handayani, T., Kristianto, D., & Astuti, D.S.P. (2020). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi informasi. 12(2): 259-265.

Hayat, A., dkk. (2021). *Manajemen Keuangan*. Medan : Madenatera.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Laporan Keuangan Tahunan. Idx.co.id. 25 Maret 2014. 18 Maret 2023. https://www.idx.co.id/id/hasil-pencarian?q=laporan%20tahunan%20pt%20unilever%20indonesia%20tbk&p=1

Laporan Tahunan. Unilever.co.id. 25 Maret 2014. 18 Maret 2023. https://www.unilever.co.id/hubungan-investor/publikasi-perusahaan/laporan-tahunan/

Mardiah, M., & Nurulrahmatiah, N. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala sampoerna tbk. *Coopetition*, *11*(2), 325684.

Marlinah, A., & Nurmasitah, N. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Cv. Nonyda Makassar. *Akmen Jurnal Ilmiah*, *17*(2), 322-332.

Prakoso, B. (2020). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. Jurnal Administrasi Bisnis*. 15(1): 1-9.

Putri, T. K., Nurjanah, N., & Rizkiyah, T. F. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets* (ROA). *Jurnal Investasi*, *8*(1), 47-59.

Rosniawati, R., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 8533-8539.

Sari, E. P., Anggriyani, D., & Komariah, N. (2020). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, *2*(1), 36-47.

Tiong, Piter. (2020). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas*. Journal Of Management And Busines, 1(1): 1-25.

Wati, U. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap net profit margin pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2012-2021. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, *4*(2), 1-15.

Wartono, T., Tumanggor, M., Oktrima, B., & Delimah, V. L. (2021, January). Analysis of Ratio and Financial Performance of Open Company Pharmaceutical Industry Which has Been Listing in Indonesia Stock Exchange (Case Study in Pharmaceutical Company PT. Kimia Farma. Tbk). In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia* (p. 268). European Alliance for Innovation.